1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    1. Laporan Perkembangan Inflasi Kota Bengkulu Triwukan I Tahun 2026
    2. Pada triwulan II Tahun 2026 Kota Bengkulu terjadi inflasi year on year sebesar 3,61 persen, dengan tingkat deflasi month to month sebesar 0,38 persen dengan tingkat deflasi year to date sebesar 1,72 persen dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 110,80.
    3. Triwulan II Tahun 2026 ini komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y Kelokpok makanan, minuman dan tembakau memberikan andil inflasi sebesar 1,72 persen sementara kelompok kesehatan memberikan andil inflasi mendekati 0.

    Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi yaitu emas perhiasan, cabai merah, bensin, angkutan udara dan ikan dencis. Sementara komodita yang dominan memberikan andil deflasi yaitu santan segar, tarif rumah sakit, bawang putih, popok bayi sekali pakai/diapers dan sepatu anak

    3. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m kelompok transportasi memberikan andil inflasi sebesar 0,18 persen, sementara kelompok pakaian dan alas kaki memberikan andil deflasi sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi yaitu bensin, bakan bakar rumah tangga, tomat, emas perhiasan dan soto.

    Sedangkan komoditas yang memberikan andil deflasi m-to-m antara lain cabai merah, daging ayam ras, angkutan udara, sepatu anak dan santan segar.

    4. Kebijakan Pengndalian inflasi untuk menjaga stabilitas harga sepanjang kuartal kedua ini secara konsinten menerapkan strategi 4K : keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, komunikasi efektif.
    5. Langkah konkret yang terus dijalankan meliputi pemantauan harga pasar secara berkala, operasi pasar murah pada komoditas pokok serta kerjasama antardaerah guna menjamin pasokan pangan tetap aman.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

    2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah

    Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan tantangan-tantangan pengendalian inflasi pada triwulan II Tahun 2026 sebagai berikut :

    Permasalahan utama pengendalian inflasi triwulan II di Kota Bengkulu didominasi oleh gejolak harga komoditas pangan, kenaikan biaya energi serta dorongan permintaan musiman pasca hari besar dan panjang.

    Meskipun secara umum angka infllasi tahunan Kota Bengkulu pada triwulan II relatif stabil dan bergerak di rentang aman namun terdapat beberapa tantangan struktural dan musiman yang diidentifikasi dalam pengendalian harga

    1. Keterbatasan pasokan komoditas protein hewani

Masalah hulu : komoditas daging ayam terus menjadi salah satu pendorong utama inflasi , hal ini disebabkan oleh berlanjutnya tekanan biaya produksi di tingkat peternak seperti tingginya harga bibit ayam dan pakan ternak.
    - Keterbatasn lokal : kapasitas produksi peternakan lokal masih sangat terbatas. Struktur pasokan yang bergantung pada wilayah tetangga di Sumbagsel membuat harga konsumen sangat sensitif terhadap gangguan biaya logistik dan distribusi hulu.
2. Tekanan musiman komoditas hortikultura dan pola tanam

Siklus panen komoditas hortikultura seperti cabai merah dan tomat mulai melewati masa panen raya dan memasuki masa tanam baru dan berkurangnya volume pasokan lokal memicu kenaikan harga bulanan secara sifnifikan terutama pada bulan Juni.

3. Kenaikan harga energi dan komoditas diatur Pemerintah

Kenaikan indeks harga pada komoditas bensin dan abhan bakar rumat tangga seperti gas LPG menjadi beban inflasi yang konstan. Gejolak komoditas ini sulit diredam hanya dengan intervensi pasar domestik karena dipengaruhi oleh kebijakan harga pusat dan rantai pasok energi makro.

4. Faktor libur panjang

Bualn mei 2026 diwarnai oleh periode libur panjang yang mendorong lonjakan arus perjalanan dan pariwisata daerah. Hal ini memicu inflasi pada kelompok transdportasi angkutan udara serta kelompok penyediaan makanan/minuman jadi (restoran/kuliner lokal).

5. Faktor Non pangan

Tren kenaiakan harga emas perhiasan secara global turut memberikan andil inflasi yang konsisten sepanjang triwulan II. Komoditas di dorong oleh ketidakpastian ekonomi global yang membuat masyarakat beralih ke aset aman sehingga harganya ditingkat relatif lokal terus merangkak naik.

Strategi pengendalian oleh TPID Kota Bengkulu

Untuk mengantisipasi memburuknya masalah diatas memperkuat kerangka strategi 4K :

- Keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan

Mengadakan bazar pasar murah secara berkala untuk memotong rantai distribusi pangan yang mahal.

- Kelancaran distribusi

Meningkatkan KAD dengan wilayah pamasok di Sumbagsel guna menjamin pasokan ayam dan produk hortikultura tetap lancar.

- Digitalisasi ekonomi

Mempercepat transaksi digital pemerintah melalui ETPD untuk menciptakan transparansi

-

harga pasar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Bengkulu diarahkan untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pokok pasca Hari Besar Keagaman Nasional (HBKN) ramdhan dan idulfitri serta menghadapi potensi peningkatan permintaan musiman.

Kondisi dan dinamika inflasi triwulan II 2026

- Kondisis umum

Tekanan inflasi triwulan II cenderung stabil dengan bias bawah dibanding triwulan I dan didorong oleh normalisasi permintaan pascaperiode HBKN ramadhan dan idulfitri serta lonjakan permintaan musiman saat long weekend di bulan Mei.

- Penyumbang inflasi utama

Komoditas pangan dan transportasi seperti cabai merah, daging ayam ras, bensin, emas perhiasan, angkutan udara, dan beras sempat memberi tekanan pada awal triwulan sebelum akhirnya melandai kembali.

- Capaian akhir triwulan

Menjelang akhir triwulan II dan memasuki awal smester II Kota Bengkulu tercatat berada dikoridor terget nasional.

Langkah kebijakan dan strategi pengendalian 4K

1. Ketersediaan pasokan

Menjaga stok pangan melalui KAD serta pemantauan insentif di tingkat distributor dan pasar.

2. Keterjangkauan harga

Menggelar GPM 5 Tepat (sasaran, lokasi, waktu, komoditas dan jumlah) serta pasar murah secara berkala di berbagai kecamatan.

3. Kelancaran Distribusi

Melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke pasar tradisional dan distributor bekerjasama dengan Satgas inflasi serta aparat penegak hukum.

4. Komunikasi Efektif dan Sinergi

Memperkuat koordinasi lewal HLM dan Capacity Building TPID serta mempercepat digitalisasi daerah melalui ETPD yang mencapai 97,15 % pada semeter I

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Kegiatan pengendalian inflasi daerah di Kota Bengkulu telah berdampak sangat baik dalam upaya untuk mengendalikan inflasi. Perkembangan harga berbagai komoditas terjadi infalsi y-on-y sebesar 3,61 persen, tingakt inflasi m-to-m sebesar 0,38 persen dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 110,80.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Berfokus pada penguatan strategi 4K serta HLM TPID Kota Bengkulu. Kebijakan ini dirancang untuk memitigasi serta mengantisipasi dampak peralihan cuaca.

Rekomendasi kebijakan strategis TPID Kota Bengkulu untuk triwulan II Tahun 2026

1. Keterjangkaua harga
   - Pelaksanaan GPM 5 tepat dengan mengencangkan pelaksanaan pasar murah secara berkala dengan prinsip 5 tepat khususnya di pemukiman padat penduduk guna menjaga daya beli masyarakat.
   - Fokus pada komoditas pangan utama dengan melakukan intervensi harga secara intensif pada komoditas penyumbang andil inflasi di kelompok makanan dan minuman seperti daging ayam ras, cabai merah, minyak goreng dan telur ayam.
2. Ketersediaan pasokan
   - Otimalisasi KAD : memperkuat dan merealisasi KAD dengan daerah surplus penyokong logistik guna menjamin pasokan hortikultura dan bahan pokok tetap stabil di pasar tradisional.
   - Mitigasi faktor musiman dan cauca ; mengantisipasi fluktuasi pasoakn pangan akibat normalisasi pasca HBKN dan potensi mulainya kemarau/perubahan cuaca ekstrem.
3. Kelancaran distribusi
   - Sidak pasar dan pengaewasan rantai pasok : bersinergi dengan aparat penegak hukum dan satgas pangan untuk melalukan inspeksi mendadak ke gudang distributor dan pasar utama. Langkah ini krusial guna mendekti dini penombunan barang dan mempelancar distribusi logistik.
   - Pemanatuan rantai pasok beras : mengingat beras memegang bobot inflasi terbesar di Kota Bengkulu, pemantauan distribusi dari hulu ke hilir harus diprioritaskan agar tidak terjasdi bottlenecking.
4. Komunikasi efektif
   - Edukasi belanja bijak : mengimbau masyarakat melalui berbagai media komunikasi agar tidak melakukan panic buying dan tetap belanja sesuai kebutuhan riil .
   - Transparansi data harga: pemnfaatan sdistem digital pemantauan harga secara berkala

untuk menghindari asimetri informasi antara pedagang dan konsumen di Kota Bengkulu.

5. Penguatan aspek pendukung (digitalisasi daerah)

Percepatan implementasi ETPD : memafaatkan capaian ETPD yang tinggi untuk mengintegrasikan sistem pelaporan dan retribusi pasar sehingga mempersempit ruang pungutan liar yang berpotensi memicu biaya logistik tingi